

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Mantra dalam penelitian ini ada 6 yaitu:
  1. Mantra pengobatan sakit perut, pengobatan sakit perut ini berbentuk kidung . Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
  2. Mantra pengobatan cacar air, pengobatan cacar air ini berbentuk kidung, Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
  3. Mantra pengobatan patah tulang, pengobata patah tulang ini berbentuk puisi. Bentuk puisi ini yang mengungkapkan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna.
  4. Mantra pengobatan luka-luka, pengobata luka-luka ini berbentuk kidung Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
  5. Mantra pengobatan *Ncara oi*. Pengobatan *ncara oi* ini berbetuk puisi. Bentuk puisi ini yang mengungkapkan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna.

1. Mantra pengobatan gangguan jin dan setan, pengobatan ganggua jin ini berbentuk pantun. Pantun adalah jenis puisi lama yang mempunyai sajak a-b-a-b pada baitnya, setiap bait terdiri atas empat baris dengan setiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata.

Bentuk Mantra adalah kombinasi atau perkembangan kata-kata, struktur kalimat, aliran ritme, dan perasaan yang mereka sampaikan untuk menciptakan keindahan yang tidak dapat dibagi. Dalam bentuk Mantra ini peneliti menggunakan dua jenis bentuk mantra yaitu bentuk gurindam dan puisi.

Dan dari hasil analisis bentuk makna yang paling dominan adalah gurindam, dalam 6 mantra pengobatan yang termasuk bentuk kidung ada 3, pengobatan sakit perut, pengobatan cacar air, pengobatan luka-luka, dan pengobatan gangguan jin dan patah tulang merupakan bentuk puisi , Sedangkan yang berbentuk pantun yaitu mantra pengobatan ncara oi.

2. fungsi Mantra adalah sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat dan sebagai alat pengobatan tradisional yang di yakini oleh masyarakat setempat untuk menyembuhkan penyakit yang di derita sehingga mempermudah masyarakat dalam hal pengobatan.

Mantra sangat eksklusif dalam hal penggunaan atau fungsinya, mantra tidak dapat dibaca sembarangan karena setiap bacaan dipuja dan itu sendiri suci. Mantra biasanya dibuat oleh dukun atau pawang dan kemudian diturunkan kepada keturunannya atau individu lain yang dianggap mengambil alih peran mereka sebagai dukun.

3. Makna Mantra adalah perkataan atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan penyakit, mantra juga adalah bentuk dari responsive atau fungsi kata yang di gunakan. agar bahasa dapat dipahami.

Adapun makna mantra yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna mantra meliputi makna ketuhanan, kemasyarakatan, keyakinan dan makna pribadi., karena masyarakat meyakini bahwa dengan adanya sando yang menangani berbagaimacam penyakit dan pengobatan sehingga mempermudah segala bentuk penyakit, contohnya pengobatan gangguan jin dan setan biasanya masyarakat lebih meyakini sando untuk mengobati daripada Dokter karena memang penyakit tersebut tidak bisa di obati dengan obat melainkan bacaan-bacaan yang bisa mengusir dan mengobati pasien.

Mantra biasanya diucapkan dalam bahasa unik yang menantang untuk dipahami. Mantra memiliki kegunaan yang sangat spesifik dan tidak dapat diucapkan begitu saja karena dianggap suci dan terlarang. Dalam masyarakat yang berbudaya, mantra biasanya diucapkan berulang kali oleh dukun atau orang tua. Kemudian diwariskan kepada anak, keturunan, atau individu lain yang dianggap mampu mempertahankan dan mengambil alih peran dukun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan di atas, dengan upaya meningkatkan hasil penelitian kearah yang lebih baik dan untuk

menambah sumber pustaka yang lebih banyak. Peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Mantra adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik dan patut di lestariikan keberadaanya karena syarat aan nilai keindahan suatu budaya masyarakat, karenanya perlu di kembangkan dan di lestarikan agar tidak terkikis dan ditinggalkan oleh masyarakat yang berbudaya.
2. Mantra pengobatan di suku Bima khususnya di desa wila maci dusun tanjung mas, di harapkan dapat menjadi sarana pengetahuan dan Pendidikan bagi masyarakat pada umumnya agar tetapmelestarikan bbudaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi generasi-generasi mudah agar menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat Bima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, suwardi. 2003. *Metodologi penelitia sastra: Epistimologi, Metode, Teori dan Aplikasi*.yogyakarta: FBS UNY
- Hartina. (2020). *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Lowong sebagai Warisan Budaya Sasak Di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (jurnal ). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hilman, Aryana. (2017). *Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Prosesi Suna Ra Ndosso Tradisi Suku Bima Di Daerah Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu*. Diakses pada tanggal 10 oktober 2021 dari (jurnal)
- Hutomo. (2003). *Ciri Sastra Lisan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ifadah. (2018). *Analisis Makna dan Fungsi Mantra Masyarakat Bima Di Desa Na,e Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tinjauan Arketipel Pragmatik* (Journal). Diakses tanggal 05-11-2021 dari <http://eprints.unram.ac.id>
- Karmiasih, Eni. 2015. *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra-Mantra di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Sebagai Penunjang Pembelajaran Sastra di SMA* (skripsi). Mataram. FKIP Unram.
- Kartini, Kartono. 2000. *Metode Penggunaan Bahasa Dokumenter*. Jakarta: Gramedia.
- Hamidin, M. 2016. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Ritual Upacara Kasambu Masyarakat Muna di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) E-ISSN: 2503-3875 E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP UHO. Vol 2, No 1 (2016).  
(<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1508/1063>).

Mardiana, Erni. 2016. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Sasak Tradisional Desa Kembang Kuning, Kecamatan Labuhan Haji* (jurnal). Mataram: FKIP Unram.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yahya, A. M. 2016. Kajian Jenis, Fungsi, Dan Makna Mantra Bugis Desa Tanjung Samalantakan (a Study of Types, Functions, and Meanings Buginese Mantras of Tanjung Samalantakan Village). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*. (<https://www.neliti.com/journals/jurnal-bahasa-sastra-dan-pembelajarannya>)

Mirat, Miftahul. 2015. *Makna dan Fungsi Mantra pada Masyarakat Bima Tradisional dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP* (skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1996. *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik* (skripsi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Irawan, Sandi, A. Totok Priyadi, Henny Sanulita. Struktur dan Makna Mantra Kuda Lumping. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(6) 2014

Sahidu, Abdul Karim. 1985. *Kamus Bahasa Daerah Bima-Indonesia*. NTB: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Suharsono dan Retnoningsih, Ana. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Lux). Semarang: Widya Karya.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mantra>

Zulfahita. (2020). *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Pengasih Diri Di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau Serta Implementasinya Di Sekola*.diakses pada tanggal 10-11-2021. <https://journal.ikipgri.ac.id>.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### BIODATA INFORMAN

1. Nama : Yasin/ompu si

Umur : 85 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa wilamaci

Pekerjaan : Nelayan

Penggunaan Bahasa : Bima

2. Nama : Hanan/ heno

Umur : 65 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa wilaaci

Pekerjaan : Petani dan nelayan

Penggunaan Bahasa : Bima

3. Nama : M. Haka/ heko

Umur : 63 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa wilamaci

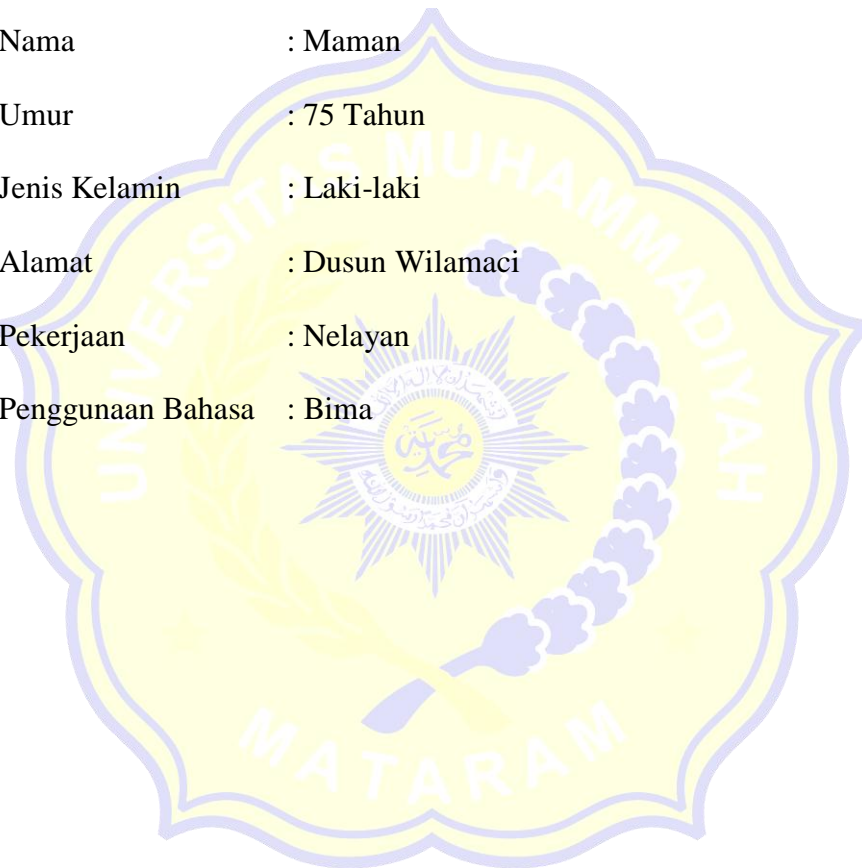
Pekerjaan : Nelayan

Penggunaan Bahasa : Bima



4. Nama : Ahamid solo  
Umur : 85 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun wilamaci  
Pekerjaan : Nelayan  
Penggunaan Bahasa : Bima

5. Nama : Maman  
Umur : 75 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Wilamaci  
Pekerjaan : Nelayan  
Penggunaan Bahasa : Bima



Lampiran 2



Lampiran 3

